

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DUKUH PLALANGAN
OLEH PENGURUS BASECAMP PENDAKIAN BARAMERU
GUNUNG MERAPI**



Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu, Sarjana Sosial

Disusun Oleh:

Sigit Fahrudin

NIM: 13230054

Dosen Pembimbing:

Drs. H. Afif Rifai, M.S.

NIP 1958087 198503 1 003

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Sigit Fahrudin

NIM : 13230054

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dukuh Plalangan Melalui Basecamp Pendakian Gunung Merapi.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 April 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi PMI


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya. S.Sos, M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003

Pembimbing


Drs.H. Afif Rifai, M.S.
NIP. 1958087 198503 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

NAMA : Sigit Fahrudin

NIM : 13230054

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dukuh Plalangan
Oleh Pengurus Basecamp Pendakian Barameru Gunung
Merapi

Menyatakan dengan sesungguhnya. Bahwa skripsi yang saya buat ini adalah asli hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 24 April 2018

Yang menyatakan,



Sigit Fahrudin

NIM : 13230054



PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : B- 1532/Un.02/DD/PP.05.03/8/18

Tugas Akhir dengan Judul : **PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT DUKUH PLALANGAN
OLEH PENGURUS BASECAMP
PENDAKIAN BARAMERU GUNUNG
MERAPI**

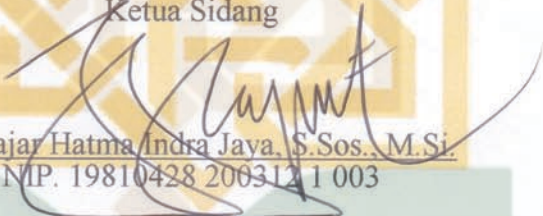
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SIGIT FAHRUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 13230054
Telah diujikan pada : Kamis, 23 Agustus 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

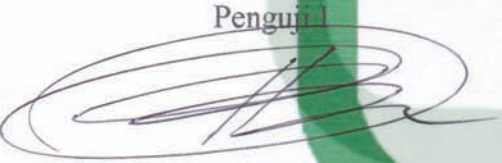
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

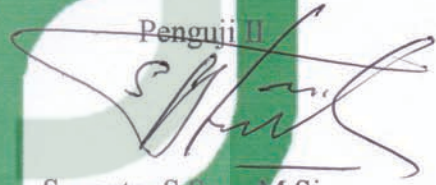
Ketua Sidang


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Penguji I


Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji II


Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 27 Agustus 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Nurrisman, M.Si.
NIP. 19600101 198703 2 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah karya besar yang akhirnya mampu saya selesaikan
Syukur Al-hamdulillah atas rahmat Allah SWT dan juga sholawat serta
salam kepada baginda tercinta, Nabi Muhammad SAW.
Kepada kedua orang tua saya, kepada adik-adik saya tercinta
Kepada semua pihak dan teman-teman yang telah mendukung saya
sampai akhirnya karya ini mampu saya selesaikan
Kepada teman-teman PMI 2013 dan pastinya kepada almamater
tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

حَبْلُ مِنَ اللَّهِ حَبْلُ مِنَ النَّاسِ



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam selalu penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita tunggu syafa'atnya kelak di yaumul qiyamah nanti.

Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian tentang *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dukuh Plalangan Oleh Pengurus Basecamp Pendakian Barameru Gunung Merapi”*. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari beberapa pihak yang telah ikut menjadi pemicu skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya tercinta, tanpa kalian apalah arti perjuanganku selama ini.
2. Kepada adik-adik saya, Nanda Saiful Nurrokhim, semoga beneran jadi kuliah di Kairo Mesir yaa dek. Adik tercantik saya, Meidina Safinatul Khusna yang masih berumur 2 setengah tahun, semoga menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, bangsa dan agama.
3. Kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan seluruh jajarannya.
4. Kepada ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Bapak Pajar Hatma Indra Jaya. Terima kasih banyak pak, atas arahan dan bimbingannya selama ini.

5. Kepada bapak pembimbing skripsi yang terhormat, Drs.H. Afif Rifai, M.S.
6. Kepada seluruh dosen-dosen dan staf yang bertugas di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Anda semuanya ikut andil besar dalam semua proses perkuliahan saya selama ini.
7. Bapak Widodo selaku kepala Dukuh Plalangan dan Mas Gimar selaku ketua Basecamp Barameru Merapi. Terima kasih banyak telah membantu saya dalam mencari data selama ini.
8. Seluruh warga Dukuh Plalangan, Desa Lencoh, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Terima kasih banyak.
9. Kepada Hans Bimantara, Ivan Maulana, Hanif Sandya , terima kasih atas jasa kalian, berkat kalian skripsi saya tak kunjung selesai, karena kalian lebih seru dibanding skripsi.
10. Kepada Hanif Sandya lagi, dan juga Dzikri Fuad. Terima kasih telah meminjamkan laptop kalian selama proses pengerjaan skripsi ini, tanpa kalian kena D.O lah saya.
11. Kepada teman-teman yang lain, Roni, Isfan Njepat, Wahyu, Puga, Yusuf Ikhwan, Awaldy, Jihan, Fitri Pesek, Ulva Saferia, kalian semua teman-teman terbaikku dan Sri Handayani, kamu wanita terbaikku.
12. Kepada seluruh kader PMII Rayon Pondok Syahadat Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada saya.
13. Kepada Korp Samudera 2013 PMII RPS Fak. Dakwah dan Komunikasi, kalian sahabat-sahabati yang sangat baik, terima kasih atas semuanya sahabat.

14. Kepada semua teman-teman PMI Comdev 2013 dan kepada semua mahasiswa Jurusan PMI yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, kalian juga terbaik. Terimakasih atas semuanya, semoga kita semua sukses di masa depan.

Kepada semua pihak di atas, mungkin ada beberapa yang terlewat penulis memohon maaf, dan semoga kalian semua selalu mendapatkan rahmat dan berkah dari Allah SWT. Hanya Allah yang bisa membalas jasa-jasa kalian semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi tanpa kalian, hidup ini lebih tidak sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada penulis pribadi, pihak-pihak yang berkepentingan menjadikan skripsi ini sebagai refrensi dan evaluasi.

Yogyakarta, 22 April 2018

Penulis

Sigit Fahrudin

NIM: 13230054

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Kreatif dalam pengembangan skill dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Dukuh Plalangan. Hal ini yang dilakukan oleh pengurus basecamp pendakian Gunung Merapi yang telah aktif kembali sebagai basecamp pendakian Gunung Merapi. Hal itu dikarenakan mulai banyaknya minat masyarakat untuk mendaki gunung dan berwisata alam. Itulah yang dimanfaatkan oleh pengurus basecamp pendakian Barameru Gunung Merapi untuk kembali mengajak masyarakat Dukuh Plalangan untuk bersama-sama mengembangkan daerahnya menjadi daerah yang maju dan masyarakatnya mampu mempunyai perekonomian yang bagus.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pengurus basecamp pendakian barameru Gunung Merapi di Dukuh Plalangan dan mendeskripsikan bagaimana dampak dari adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus basecamp pendakian Barameru bagi peningkatan ekonomi masyarakat di Dukuh Plalangan. adapun rumusan masalahnya yaitu: 1). Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pengurus basecamp pendakian Barameru di Dukuh Plalangan ?, 2). Bagaimana dampak dari adanya pemberdayaan bagi peningkatan ekonomi masyarakat di Dukuh Plalangan ?. penelitian ini adalah penelitian lapangan. Metode penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada enam cara pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pengurus basecamp pendakian Barameru Gunung Merapi yaitu : penyadaran masyarakat akan adanya kebijakan-kebijakan dan undang-undang yang diperuntukkan untuk warga pedesaan, Pengkoordiniran warga, sosialisasi kepada warga, pelatihan dan pembekalan, kursus bahasa Inggris dan pengaturan jadwal piket. Dampak yang dirasakan masyarakat Dukuh Plalangan yaitu bisa menumbuhkan rasa gotong royong, terjalinnya kerjasama yang baik antar masyarakat dan juga pengurus basecamp, meningkatnya tingkat pendapatan warga, terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Dukuh Plalangan dan terciptanya tempat wisata baru yang mampu lebih menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke Dukuh Plalangan.

Kata kunci : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Pengurus Basecamp Pendakian Barameru Gunung Merapi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	17
BAB II : GAMBARAN UMUM DUKUH PLALANGAN DAN BASECAMP PENDAKIAN	
A. Keadaan Umum Dukuh Plalangan.....	26
1. Letak dan Batas Wilayah Dukuh Plalangan.....	26

2. Keadaan Perekonomian Dukuh Plalangan.....	28
3. Keadaan Sosial Budaya Dukuh Plalangan.....	30
4. Keadaan Agama Dukuh Plalangan.....	32
B. Profil Basecamp Pendakian Barameru Gunung Merapi.....	34
1. Lokasi Basecamp Pendakian Barameru.....	34
2. Sejarah Singkat Basecamp Pendakian.....	35
3. Struktur Kepengurusan Basecamp Pendakian Gunung Merapi..	36
4. Data Keuangan Basecamp Pendakian Gunung Merapi.....	37
5. Fasilitas Basecamp Pendakian Gunung Merapi.....	40
6. Kegiatan Basecamp Pendakian Gunung Merapi.....	42
BAB III : PEMBERDAYAAN EKONOMI OLEH PENGURUS BASECAMP PENDAKIAN BARAMERU GUNUNG MERAPI	
A. Proses Pemberdayaan Oleh Pengurus Basecamp Barameru.....	44
1. Penyadaran.....	49
2. Pengkoordiniran Warga.....	51
3. Sosialisasi Kepada Warga.....	51
4. Pelatihan dan Pembekalan.....	52
5. Kursus Bahasa Inggris.....	52
6. Jadwal Piket.....	53
B. Dampak Pemberdayaan Bagi Masyarakat.....	53
1. Semangat Gotong Royong.....	54
2. Terjalin Kerjasama.....	60
3. Peningkatan Pendapatan.....	63
4. Terciptanya Lapangan Kerja.....	65

5. Terciptanya Tempat Wisata Baru.....	66
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Keuangan Basecamp Pendakian Gunung Merapi Tahun 2017

Tabel 2 : Data Pembagian Keuangan Basecamp Merapi 2017

Tabel 3 : Daftar Usaha dan Kepemilikan Usaha Dukuh Plalangan

Tabel 4 : Jenis Pekerjaan Masyarakat Dukuh Plalangan



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Basecamp pendakian Gunung Merapi
Gambar 2 : Rician retribusi pendaki Gunung Merapi
Gambar 3 : Salah satu tempat beristirahat pendaki
Gambar 4 : Toilet yang ada disekitar basecamp
Gambar 5 : Tempat parkir basecamp pendakian
Gambar 6 : Penjualan pernak-pernik khas Merapi
Gambar 7 : Kantor tim SAR Barameru Merapi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul bertujuan untuk memberikan pemahaman serta menghindari kesalahpahaman terhadap permasalahan yang dibahas dalam proposal skripsi ini. Judul proposal skripsi ini adalah “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dukuh Plalangan Oleh Pengurus Basecamp Pendakian Barameru Gunung Merapi.*”. Maka dari itu perlu adanya penjelasan terkait dengan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah :

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Secara etimologi, pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti mempunyai daya/kekuatan, mempunyai tenaga, jalan, ikhtiar¹. Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan kelompok lemah, sedangkan pemberdayaan sebagai tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai dari adanya perubahan sosial dimana masyarakat memiliki

¹W.J.S Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 213.

kekuasaan, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²

Berdasarkan penjelasan tersebut, pemberdayaan merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat dengan menggali potensi atau kemampuan yang dimilikinya. Pemberdayaan ekonomi yang dimaksud dalam proposal skripsi ini adalah upaya untuk memberdayakan masyarakat melalui potensi-potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat maupun potensi-potensi alam yang ada disekitar, agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk terwujudnya perekonomian masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

2. Dukuh Plalangan, Kecamatan Selo, Boyolali

Dukuh Plalangan, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, kurang lebih 2 jam dari pusat Kota Yogyakarta dan kurang lebih 1,5 jam dari pusat Kota Surakarta. Dukuh Plalangan memiliki banyak potensi-potensi alam yang bisa dikembangkan menjadi kawasan pariwisata diantaranya, pemandangan yang menyuguhkan Gunung Merbabu secara utuh dan saat cuaca cerah dipagi hari akan terlihat pula deretan Gunung yang berjajar seperti Gunung Sindoro, Gunung Sumbing, Gunung Prau disebelah Barat dan Gunung Lawu disebelah Timur, saat siang dan sore jika cuaca cerah akan terlihat jelas pemandangan indah Kota Solo. Letak Desa yang diapit

2. Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm 59-60.

oleh gunung Merapi dan Merbabu membuat Dukuh Plalangan mempunyai banyak potensi sumber daya alam yang bisa diberdayakan.

3. Basecamp Pendakian Barameru Gunung Merapi

Basecamp Pendakian Barameru Gunung Merapi terletak di Dukuh Plalangan, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Basecamp pendakian itu sendiri merupakan pusat administrasi, titik kumpul dan tempat membeli bahan- bahan logistik untuk keperluan pendakian Gunung Merapi. Basecamp ini sendiri dikelola oleh Dinas Taman Nasional Gunung Merapi bekerjasama dengan masyarakat Dukuh Plalangan.

Berdasarkan penegasan istilah diatas maka maksud dari judul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dukuh Plalangan oleh pengurus Basecamp Pendakian Barameru Gunung Merapi* adalah penelitian terhadap pemberdayaan ekonomi tentang peningkatan ekonomi masyarakat Dukuh Plalangan setelah dikelolanya basecamp pendakian barameru gunung Merapi. Dengan dikelolanya basecamp, masyarakat dapat berjualan disekitar basecamp, menjadi *tour guide* bagi pendaki gunung, mengelola lahan parkir dan menyewakan alat-alat pendakian gunung.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki banyak kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan tersebut menjadi modal penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Disamping itu, Indonesia juga dikenal sebagai Negara majemuk yang kaya akan

keberagaman kusu, budaya, agama maupun sejarah. Kedua potensi tersebut menjadi modal utama bangsa Indonesia untuk memperbaiki diri dan penduduknya terbebas dari jerat kemiskinan.

Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia menyimpan banyak potensi sekaligus peluang berharga untuk membangun daerah dari sektor pariwisata, sehingga masyarakat lokal tergugah kesadarannya untuk menggali potensi dan bergerak untuk membangun Dukuh maupun kota masing-masing.

Namun ironisnya, kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia belum mampu membebaskan negeri ini dari jerat kemiskinan. Penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa sampai pada bulan Maret 2016, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita perbulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,01 juta orang (10,86 persen)³.

Hal itu disebabkan karena masih kurangnya kesadaran masyarakat akan potensi-potensi alam disekitarnya, dan ketidak tahuan masyarakat akan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan menjadi sumber pendapatan yang bernilai ekonomi tinggi. sumber daya alam yang dimiliki Indonesia antara lain adalah Gunung dan perbukitan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi bila dikelola dengan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Gunung dan perbukitan dapat dikembangkan menjadi area wisata dan cagar alam bagi

³<https://www.bps.go.id/brs/view/id/1229> diakses pada 17 April 2017

hewan dan tumbuhan yang dapat menimbulkan efek positive bagi masyarakat disekitarnya.

Baru-baru ini pegunungan menjadi magnet tersendiri bagi para pencinta alam karena sedang menjadi primadona bagi pecinta olahraga pendakian gunung. Dan juga dapat menjadi pendapatan bagi masyarakat disekitarnya. Indonesia adalah negara yang memiliki banyak pegunungan dan dataran tinggi. Saat ini hingga tahun 2012 tercatat Indonesia memiliki 127 gunung aktif⁴. Yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Menyebabkan banyak orang ingin mendaki dan mencapai puncak dari gunung-gunung yang ada di berbagai daerah di Indonesia.

Seiring dengan *tren* mendaki gunung yang sedang menjamur dikalangan masyarakat khususnya para remaja, akhir-akhir ini menyebabkan membludaknya daftar para pendaki. Salah satunya adalah Gunung Merapi yang kaki gunungnya meliputi tiga daerah yaitu Yogyakarta, Klaten dan Boyolali. Jalur pendakian Merapi ada tiga yakni jalur via Selo, jalur via Babadan dan jalur Kineharjo. Namun sejak erupsi 2010 dua jalur lain yakni Babadan dan Kineharjo sudah tidak dipakai lagi. Untuk jalur Babadan jalannya sudah tidak ada dan kini hanya dipakai sebagai Pos Pemantauan saja. Sedangkan untuk jalur Kineharjo treknya sangat ekstrim sehingga sulit untuk dilalui. Sekarang hanya menyisakan jalur pendakian Selo, Boyolali⁵.

2017 ⁴https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_gunung_berapi_di_Indonesia diakses pada 17 April

2017 ⁵<http://infopendaki.com/jalur-pendakian-merapi-via-selo/> diakses pada tanggal 17 April

Efek membludaknya pendaki terlihat dari jalur pendakian *via* Selo, Boyolali yang menjadi favorit start pendakian karena dinilai jalurnya yang lebih mudah dan aman, terbukti pada tanggal 17 Agustus 2015 jumlah pendaki bahkan sampai dibatasi hanya 2000 pendaki saja yang boleh mendaki Gunung Merapi⁶.

Banyaknya animo para pendaki gunung terlebih untuk mendaki Gunung Merapi, secara tidak langsung dampaknya juga dirasakan oleh masyarakat disekitar lereng gunung, adanya Basecamp atau Pos pendakian awal dimana tempat itu adalah tempat untuk beristirahat, mencari bahan-bahan logistik, dan mencari peralatan untuk pendakian gunung, bahkan juga souvenir dari gunung Merapi sebagai kenang-kenangan bagi pendaki. Hal ini yang dirasakan oleh masyarakat Dukuh Plalangan Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali yang letaknya berada di Dukuh paling atas/Dukuh terakhir dari puncak Gunung Merapi yang juga menjadi Basecamp para pendaki yang hendak naik maupun turun gunung.

Efek dari segi ekonomi yang sangat dirasakan oleh masyarakat, dapat dilihat dari banyaknya toko-toko kecil atau warung yang menjual berbagai keperluan logistik dan keperluan untuk mendaki gunung. Hal ini menjadikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, selain dapat meningkatkan pariwisata di daerah tersebut masyarakat juga mendapatkan penghasilan lebih dari biasanya yang hanya mengandalkan bertani dan bercocok tanam.

⁶<http://m.merdeka.com/peristiwa/jelang-hut-ri-kr-70-jumlah-pendaki-gunung-merapi-akan-dibatasi.html> diakses pada tanggal 12 Januari 2017

Dengan segala potensi dan dampak ekonomi yang disebabkan oleh adanya proses pemberdayaan yang dilakukan oleh basecamp pendakian Gunung Merapi di Dukuh Plalangan ini maka penulis tertarik untuk lebih mengenal dekat dan untuk melakukan penelitian di Dukuh Plalangan tentang *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dukuh Plalangan oleh Pengurus Basecamp Pendakian Barameru Gunung Merapi.*

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh pengurus basecamp barameru di Dukuh Plalangan ?
2. Bagaimana dampak dari adanya pemberdayaan yang dilakukan pengurus basecamp pendakian barameru bagi peningkatan ekonomi masyarakat di Dukuh Plalangan ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pengurus basecamp barameru di Dukuh Plalangan
2. Mendeskripsikan bagaimana dampak dari adanya basecamp pendakian bagi peningkatan ekonomi masyarakat di Dukuh Plalangan

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dibuat untuk mengetahui perbedaan sekaligus keaslian dari penelitian yang akan dilakukan, maka sangatlah perlu disajikan beberapa hasil kalian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan. Beberapa penelitian itu adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Agus Sunarto (2007) mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam meneliti tentang *“Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Usaha Bata Merah Pasca Gempa Di Dusun Kuden Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul”*⁷. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini banyak membahas tentang pengembangan ekonomi lokal melalui usaha bata merah pasca bencana gempa meliputi permodalan, produksi, pemasaran dan sumber daya manusia. Tujuan dari penelitiannya adalah menambah pengetahuan tentang bagaimana metode intervensi dan survival usaha kecil dalam penguatan ekonomi daerah di Dusun Kuden, untuk meningkatkan kelangsungan pengembangan ekonomi melalui usaha bata merah sehingga memberikan kontribusi terhadap daerah. Hasil dari penelitian ini yaitu meliputi tiga komponen yang pertama dari segi permodalan yang menggunakan modal pribadi atau tabungan yang dimiliki oleh pemilik usaha. Yang kedua dari segi produksi, diantaranya meliputi bahan baku, tenaga kerja dan cara pembuatan. Yang ketiga dari segi pemasaran yang sudah ada agen distributor pengusaha bata merah.
2. Penelitian Muh. Wakdan (2005) mahasiswa UIN sunan Kalijaga Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang meneliti tentang *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Secara Mandiri Melalui Usaha Konveksi Amalia Di*

⁷ Agus Sunarto, *“Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Usaha Bata Merah Pasca Gempa Di Dusun Kuden Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul”*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007).

Mlangi Nogotirto Gamping Sleman”⁸. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini banyak membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha konveksi. Tujuannya adalah mendeskripsikan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Dusun Mlangi yang dilakukan oleh usaha konveksi Amalia. Hasil dari penelitian ini adalah: faktor-faktor yang mendorong proses pemberdayaan ekonomi masyarakat secara mandiri diantaranya dorongan tokoh agama, dorongan etos kerja, dorongan sosial budaya dan dorongan ekonomi keluarga. Upaya yang dilakukan oleh konveksi Amalia diantaranya modal, bahan baku, keterampilan, produksi, teknologi dan pemasaran.

3. Penelitian Puja Astawa, dkk (2002) tentang *“Pola Pengembangan Pariwisata Terpadu Bertumpu Pada Model Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Bali Tengah”* menyatakan bahwa berdasarkan profil wilayah Bali Tengah yang pada dasarnya mencerminkan satu kesatuan social budaya dan lingkungan agraris, maka ditetapkan “Pariwisata Subak” sebagai model hipotetik bagi pengembangan pariwisata yang berbasiskan potensi social budaya dan ekologi pertanian yang dalam pengelolaannya mengutamakan peran masyarakat setempat hingga mampu memberikan manfaat kesejahteraan bagi masyarakat serta pelestarian budaya dan lingkungan setempat. Jenis-jenis potensi yang dapat dikembangkan

⁸ Muh. Wakdan, *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Secara Mandiri Melalui Usaha Konveksi Amalia Di Mlangi Nogotirto Gamping Sleman”*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005)

sebagai daya tarik atau objek wisata melalui : (1) potensi ekologis yang terdiri dari ekologi persawahan, perkebunan, hutan, sungai, mata air pegunungan. (2) potensi social budaya dari berbagai aspek kehidupan budaya petani masyarakat pedukuhan. (3) revitalisasi dan konservasi kebudayaan local, yang ditandai dengan dibangkitkannya kembali berbagai jenis tradisi yang belakangan ini semakin terancam keadaannya, serta semakin terpeliharanya keberadaan lembaga subak yang sangat penting artinya bagi ketahanan pangan dan pelestarian lingkungan setempat. (4) meningkatkan perhatian dan kepedulian masyarakat terhadap pemeliharaan dan penyelamatan peninggalan budaya masa lalu. (5) pengelolaan pariwisata subak dilakukan melalui kerjasama terpadu antara masyarakat sebagai pemegang peran sentral, pengusaha pariwisata sebagai mitra usaha dan pemerintah sebagai fasilitator dan sekaligus sebagai control terhadap pengembangan pariwisata setempat.

Dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan di atas menunjukkan bahwa penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dukuh plalangan oleh pengurus basecamp pendakian Barameru gunung Merapi. masih layak untuk diteliti karena sejauh penelusuran peneliti belum ditemukan hasil penelitian yang membahas permasalahan ini. Pengembangan ekonomi yang akan peneliti bahas adalah sejauh mana masyarakat sadar untuk memanfaatkan basecamp pendakian sebagai sarana pengembangan perekonomian masyarakat di Dukuh Plalangan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya adalah :

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan untuk Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan motivasi bagi pengelola Basecamp pendakian gunung Merapi untuk dapat kembali meningkatkan dan mengembangkan kemakmuran masyarakat. Sedangkan untuk pemerintah daerah untuk menjadi acuan supaya diterapkan di daerah lain, untuk menciptakan perekonomian masyarakat yang lebih berdaya.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori sangat penting digunakan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam penelitian, maka dengan ini penulis akan mengemukakan beberapa teori dari rumusan masalah:

1. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi masyarakat

Menurut Ife pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat

mendatangkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat lokal serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan⁹.

Sedangkan menurut Zubaedi pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu cara yang memungkinkan setiap orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya¹⁰.

Sukriyanto mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya setiap individu-individu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan¹¹. Selain itu menurut Kartasasmita pengembangan ekonomi masyarakat adalah pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, dengan penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia¹². Dengan demikian pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat disimpulkan sebagai metode setiap individu dalam melakukan aktivitas ekonomi masyarakat yang dapat menguntungkan masyarakat dan memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat itu sendiri.

⁹Jim Ife dan Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*, terj. Sastrawan Manulang dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 423

¹⁰Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 4.

¹¹Sukriyanto, "Pengembangan Masyarakat Islam Agama, Sosial, Ekonomi dan Budaya", *Populis Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Edisi No. III / 2003 (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003), hlm. 31

¹²Gunanjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: Cides, 1996), hlm. 142

b. Filosofi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Filosofi memiliki arti filsafat yaitu teori yang mendasari alam pikiran atau suatu kegiatan¹³. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekonomi masyarakat adalah suatu cara yang dilakukan oleh masyarakat, dengan dukungan atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis pada kemampuan mereka sendiri, melalui upaya optimalisasi kemampuan serta menghindari “rekayasa” pihak luar yang sering mematikan kemandirian masyarakat.

c. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Cholisin mengatakan bahwa tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan/kesenjangan dan ketidakberdayaan¹⁴.

d. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan bukanlah hal yang bias dilakukan dalam waktu singkat. Pemberdayaan harus dilaksanakan secara berkesinambungan dengan terus mengembangkan jenis-jenis kegiatan yang tepat bagi

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 242.

¹⁴Cholisin, disampaikan pada Gladi Manajemen Pemerintahan Dukuh bagi Kepala Bagian/ Kepala urusan Hasil Pengisian Tahun 2011 di Lingkungan Kabupaten Sleman. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT.pdf>

masyarakat. Oleh karena itu, ada proses atau tahapan-tahapan yang harus dilalui demi terciptanya pemberdayaan masyarakat.

Menurut permendagri no. 7 Tahun 2007 pasal 1 tentang ketentuan umum, pembangunan partisipatif adalah pembangunan yang dilaksanakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang tahapannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemanfaatan dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan serta pengembangan tindak lanjut hasil pembangunan dengan melibatkan peran serta seluruh lapisan masyarakat.¹⁵ Dengan begitu, tahapan pemberdayaan merupakan sebuah proses, dimana dalam proses tersebut dibutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat.

Sulistiyani sebagaimana dikutip Aziz Muslim menyebut tahapan pemberdayaan masyarakat meliputi.¹⁶

1. Penyadaran dan pembentukan perilaku. Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam proses pengembangan masyarakat. Pada tahap ini fasilitator berusaha menciptakan prakondisi supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pengembangan yang efektif. Apa yang diinterensi dalam masyarakat sesungguhnya lebih pada kemampuan efektifnya untuk mencapai kesadaran konotatif yang diharapkan. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisi saat itu, dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang menciptakan masa depan yang lebih baik.
2. Proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan. Pada tahap ini masyarakat akan menjalani proses belajar tentang

¹⁵ Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat.

¹⁶ Aziz, Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat, hlm. 33.

pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan hidupnya.

3. Peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan yang diperlukan supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian itu ditandai dengan kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan membuat inovasi-inovasi di dalam lingkungannya.

Senada dengan yang disampaikan Sulistiyani, Wrihatnolo menyebutkan setidaknya juga ada tiga tahapan yang harus dilalui dalam pemberdayaan, yaitu:¹⁷

- a. Penyadaran, yaitu tahap dimana target yang diberdayakan diberikan “pencerahan” dalam bentuk untuk pemberian penyadaran bahwa mereka memiliki hak untuk memiliki sesuatu.
- b. Pengkapasitasan (*enabling*), yaitu tahapan untuk memberikan daya kuasa, target atau kelompok sasaran harus mampu lebih dahulu. Misalnya sebelum memberikan suatu pekerjaan, kelompok sasaran harus dilatih terlebih dahulu sebelum mereka cakap dalam pekerjaan tersebut. Proses pengkapasitasan terdiri dari tiga jenis, yaitu manusia, organisasi, dan system nilai. Pengkapasitasan manusia adalah memampukan manusia baik dalam konteks maupun kelompok untuk mampu menerima daya atau kekuasaan yang diberikan. Cara-cara pengkapasitasan manusia misalnya melalui pelatihan, workshop, seminar dan sejenisnya.

Pengkapasitasan organisasi dilakukan dalam bentuk restrukturisasi organisasi yang hendak menerima daya atau kapasitas

¹⁷ Wrihatnolo dkk, Manajemen pemberdayaan : *Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan masyarakat*. (Jakarta: PT Elex media Komputindo, 2007), hlm. 3-6.

tersebut. Misalnya, sebelum diberikan peluang usaha bagi kelompok miskin, dibuatkan badan usaha milik rakyat. Tujuan dari pengkapasitasan jenis ini adalah menyediakan medium sebelum melekkkan sediaan, seperti menyediakan lahan sebelum menanam padi. Sedangkan pengkapasitasan system nilai dilakukan dalam bentuk membuat aturan main. Dalam cakupan organisasi, sistem nilai bias berupa anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, sistem dan prosedur peraturan dan senenjisnya. Hal ini penting, karena tanpa system nilai dikhawatirkan jika kelas usaha yang dirintis bersama menjadi besar terjadi perebutan atau ajang sengketa diantara mereka sendiri yang akhirnya menimbulkan kerugian.

- c. Pemberian daya, yaitu tahapan dimana kelompok sasaran diberikan daya, kekuasaan, otoritas atau peluang. Pemberian ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki. Prinsip utamanya adalah proses pemberian daya atau kekuasaan diberikan sesuai dengan kecakapan penerima.

2. Dampak Pemberdayaan Ekonomi

Dampak menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer memiliki arti pengaruh yang kuat yang akan berakibat positif maupun negatif¹⁸. Sedangkan sosial memiliki arti berkenaan dengan masyarakat dan aksi

¹⁸ Peter salim dan yeni salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 314

sosial¹⁹. Dampak adalah salah satu pengaruh yang ditimbulkan oleh sesuatu (baik positif maupun negatif). Dampak itu sendiri juga bisa berarti konsekuensi sebelum dan sesudah adanya ‘sesuatu’ (proses perubahan).²⁰ Adapun dampak positif dan negatif dari pembangunan ekonomi diantaranya adalah: Dampak positif pembangunan ekonomi yaitu, memperlancar dan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi, terciptanya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat yang akan mengurangi pengangguran, peningkatan kualitas SDM. Sedangkan dampak negatifnya yaitu jika pembangunan tidak terencana dengan baik dapat mengakibatkan adanya kerusakan lingkungan hidup, industrialisasi akan mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian²¹.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dukuh Plalangan, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Peneliti mengambil penelitian di Dukuh Plalangan karena lokasi tersebut adalah jalur utama pendakian ke Gunung Merapi yang selalu ramai oleh para pendaki dari tiga jalur yang ada yaitu jalur Klaten dan jalur Yogyakarta. Dukuh ini merupakan Dukuh paling tinggi

¹⁹ Ibid, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, hlm 1454

²⁰ J.S. Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 306

²¹ “Dampak positif dan negatif dari pembangunan ekonomi” <https://mdk16.wordpress.com/tag/dampak-positif-dan-negarif-dari-pembangunan-ekonomi/> diakses pada tanggal 2 Mei 2017

atau Dukuh terakhir di lereng Gunung Merapi dimana sebagian besar masyarakatnya menggantungkan penghasilan hidupnya dengan bertani, bercocok tanam dan berternak yang sebagian juga hanya sebagai buruh tani, tentunya dengan adanya pos pendakian (basecamp) dapat menambah penghasilan bahkan dapat membuat masyarakat Dukuh Plalangan hidup dengan perekonomian memadai jika dapat dimanfaatkan dengan maksimal, apalagi potensi pariwisata yang sangat menjanjikan dimana dari Dukuh Plalangan dapat melihat pemandangan yang indah diantaranya kota Surakarta dan gunung Merbabu, dan dimana Kecamatan Selo juga menjadi aset berharga bagi Kabupaten Boyolali dengan segala sumber daya alam yang dimilikinya.

Lokasi yang strategis ini sangat mampu dijadikan sumber penghasilan warga bila mampu memanfaatkannya dengan semaksimal mungkin. Sumber daya alam yang berada di Kecamatan Selo dan Dukuh Plalangan secara khususnya, mampu dijadikan sebagai pariwisata sangatlah bagus dikarenakan tempat yang sangat mendukung untuk hal itu

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui basecamp pendakian (studi kasus pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui basecamp pendakian Gunung Merapi di Dukuh Plalangan Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali) menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif. Penelitian Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami

oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²²

Penelitian tentang basecamp pendakian barameru Gunung Merapi adalah penelitian kualitatif karena untuk mengetahui deskripsi tentang basecamp pendakian perlu menggunakan pendekatan kualitatif atau pendekatan langsung di lapangan, pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu meliputi pendekatan secara observasi langsung, ikut serta untuk mengetahui bagaimana basecamp tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat.

Pendekatan ini sangat efisien karena peneliti terlibat langsung di lapangan sehingga memudahkan dalam memperoleh sumber-sumber informasi terkait dengan pengembangan ekonomi melalui basecamp pendakian gunung Merapi di Dukuh Plalangan, selain itu peneliti juga dengan mudah memahami fenomena-fenomena apa saja yang terjadi yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini.

Diharapkan dengan teknik pendekatan ini, penulis mampu lebih dalam mengetahui dan memperoleh data dari pengurus basecamp pendakian Gunung Merapi dan kepada masyarakat Dukuh Plalangan supaya, peneliti mampu membuat hasil penelitian lebih bagus dan sesuai dengan apa yang terjadi di lokasi penelitian yaitu di Dukuh Plalangan, Desa Lencoh, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 1989), hlm 6.

3. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat di Dukuh Plalangan yang notabennya adalah tempat beradanya pos pendakian(basecamp) Gunung Merapi dan basecamp pendakian Gunung Merapi yang menjadi cikal bakal terjadinya proses pemberdayaan ekonomi masyarakat ini. Pertimbangan dan penentuan subjek penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data yang memang dibutuhkan dalam penelitian dan sesuai dengan rumusan masalah.

Subyek penelitian yang akan penulis ambil berasal dari berbagai kalangan yaitu, warga masyarakat Dukuh Plalangan, pengurus basecamp pendakian, tokoh-tokoh masyarakat Dukuh Plalangan, Kepala Desa Lencoh dan pengurus Balai Taman Nasional Gunung Merapi.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.²³ Sebagai objek penelitiannya adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat Dukuh Plalangan melalui basecamp pendakian gunung Merapi dan dampaknya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Dukuh Plalangan.

5. Teknik penentuan informan

Teknik untuk menentukan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan melakukan seleksi kasus untuk dikaji secara lebih mendalam lagi. Pengambilan informan yang dimaksud

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (PT Rineka Cipta, Jakarta, 1993), hlm 91.

terdapat pada penyeleksian informan dan objek penelitian, dalam mencari data objek penelitian, pelaksanaan pemberdayaan, dan dampak peningkatan ekonomi bagi masyarakat Dukuh Plalangan. Informan yang akan diambil sampel yaitu dari tokoh masyarakat, karena tokoh masyarakat yang disini lebih tahu keadaan masyarakat dan mampu mewakili pendapat masyarakat lalu, masyarakat Dukuh Plalangan sendiri untuk memperoleh data yang bersifat lebih pribadi, pemerintah Desa Lecoh yang mengatur dan menjadi jembatan antara masyarakat dengan tokoh-tokoh pemerintahan, kepada Balai Taman Nasional Gunung Merapi dan kepada ketua serta pengurus basecamp pendakian Gunung Merapi, karena mereka lah yang mncetuskan pemberdayaan ini, yang lebih mengetahui proses pemberdayaan tersebut.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memudahkan peneliti dalam mencari data yang akan digunakan untuk membuat karya ilmiah. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. hal. Ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang valid dan sah maka penulis melakukan wawancara langsung dengan Narasumber. Terkait dengan penelitian ini, perangkat yang digunakan dalam wawancara adalah alat pengumpul data yang berupa pertanyaan yang ditujukan kepada penjaga basecamp, pendaki

gunung dan masyarakat sekitar. Wawancara ini digunakan untuk mencari data tentang apa manfaat dari adanya basecamp pendakian gunung terhadap perekonomian masyarakat. Ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya penulis dapat melakukan kontak langsung dengan narasumber data dapat diperoleh secara valid dengan memberi pertanyaan kemudian diperdalam untuk mengecek pertanyaan lebih lanjut.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, dimana peneliti melakukan pengamatan dengan cara terjun langsung di lapangan. Sedangkan aspek-aspek yang diteliti adalah tentang kesadaran dan manfaat adanya basecamp pendakian barameru terhadap perekonomian masyarakat di Dukuh Plalangan itu sendiri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah arsip dokumen dari basecamp barameru yang berisi data-data dan jumlah pendaki setiap harinya dan data dari pemerintah Dukuh tentang jumlah KK yang ada di Dukuh Plalangan. Serta mengambil gambar selama berada di lokasi basecamp Pendakian Gunung Merapi sebagai bukti penguat bahwa data yang diperoleh oleh peneliti merupakan hal yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian.

7. Teknik Validitas Data

Teknik validitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang telah diperoleh sesuai dengan kondisi lapangan yang sebenarnya. Cara memperoleh tingkat kepercayaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan pengecekan data dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini menggunakan dua jalan alat pembanding yaitu sumber dan teori dapat dicapai melalui jalan yaitu:²⁴

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia.

8. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar²⁵. Jadi, data yang diperoleh perlu untuk diurutkan supaya dapat mempermudah dalam mengorganisasikannya ke dalam kategori. Selain itu, analisis data dalam metode penelitian kualitatif harus dilakukan terus-

²⁴Lexy.J. Moleong “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya,2012), hlm.330.

²⁵*Ibid*, halaman 95.

menerus dari awal sampai akhir penelitian, dengan cara induktif dan mencari pola model, tema serta teori²⁶.

Model analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Pada analisis interaktif terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data awalnya mengidentifikasi informasi atau data yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian, selanjutnya membuat pengkodean atau penggolongan pada setiap informasi atau data yang diperoleh supaya mudah dalam penelusuran data²⁷.

Penyajian data adalah menyediakan sekumpulan informasi yang sudah disusun, supaya mudah dalam menarik kesimpulan. Bentuk penyajian data yang digunakan penulis menggunakan bentuk tabel dan bagan. Dalam penarikan kesimpulan yaitu mencari arti, membuat konfigurasi dan kategori-kategori, mengukur alur sebab akibat, menyusun proposisi-proposisi guna menarik suatu kesimpulan²⁸.

Dalam prakteknya peneliti mencari dan melakukan identifikasi mengenai fokus penelitian yang di inginkan yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui basecamp pendakian, maka peneliti mencari data

²⁶ Andi, Prastowo, "*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*", hlm 45.

²⁷ Basrowi, Suwandi, "*memahami Penelitian Kualitatif*", hlm 288.

²⁸ Miles dan Matthew B, "*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*", (Yogyakarta: UIN Press, 1992), hlm 16-19.

berdasarkan wawancara dan observasi untuk memperoleh informasi mengenai fokus penelitian, setelah mendapatkan cukup data yang didapat.

Peneliti merangkum dan menyajikan data tersebut dalam bentuk narasi yang kemudian ditemukan data-data seperti proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui basecamp pendakian barameru Gunung Merapi, pemanfaatan basecamp pendakian, pengelolaan basecamp pendakian, pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus basecamp pendakian Gunung Merapi dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat Dukuh Plalangan dari pemberdayaan tersebut sehingga peneliti bisa memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai analisis tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui basecamp pendakian barameru Gunung Merapi yang ada di Dukuh Plalangan yang dilakukan oleh pengurus basecamp pendakian barameru Gunung Merapi yang bertujuan untuk membuat masyarakat mampu berfikir lebih kreatif dan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh Dukuh Plalangan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan seperti berikut ini :

1. Pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus basecamp pendakian barameru Gunung Merapi sudah berjalan dengan baik melalui enam tahapan:

- Pengaturan jadwal piket

Hal ini bertujuan untuk pemerataan gaji dan tidak adanya kesalahpahaman antar satu sama lain.

- Penyadaran penyadaran ini dilakukan supaya masyarakat dapat kritis dan mengawal roda pemerintahan serta dana-dana yang digunakan untuk pemberdayaan masyarakat.

- Pengkoordiniran warga

Pengkoordiniran warga bertujuan untuk lebih menata dan merancang dengan baik akan dibuat model seperti apa usaha-usaha masyarakat dengan cara petugas basecamp mengajak masyarakat untuk membahas langkah utama tindak lanjut untuk suatu usaha.

- Sosialisasi kepada warga

Setelah pengkoordiniran warga pengurus basecamp member sosialisasi tentang pentingnya memanfaatkan sumber daya alam yang disekitaar kita secara bijak dan sadar berwirausaha. Selain itu pengurus basecamp menyampaikan apa yang dibutuhkan oleh para pendaki dan masyarakat mengembangkan sesuai kempuanya.

- Pelatihan dan Pembekalan

Pelatihan ditujukan kepada para porter pendaki, seperti bagaimana menjaga rombongan, mengingatkan peraturan-peraturan selama pendakian, dll. Sedangkan pembekalan ditujukan kepada warga masyarakat Dukuh Plalangan yang akan membuka suatu usaha.

- Kursus Bahasa Inggris

Kursus ini hanya diperuntukan bagi porter yang berpengalaman untuk memandu turis mancanegara yang ingin mendaki Gunung Berapi maupun untuk sekedar berwisata agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Dari pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus basecamp pendakian barameru gunung merapi mempunyai dampak bagi masyarakat setempat, yaitu:

- Terjalin Kerjasama : untuk mencapai tujuan bersama diperlukan suatu kerjasama dari anggota didalamnya. Melalui pemberdayaan yang diadakan pengurus basecamp pendakian Barameru Gunung Merapi membuat masyarakat menjadi lebih sering untuk bekerjasama dengan

komunikasi yang baik dan tujuan yang sama masyarakat bekerjasama untuk meraih keberhasilan.

- Peningkatan Pengapatan

Dukuh Plalangan berkaitan dengan aktivitas Perekonomian Petani, dan peternak. Setelah adanya pemberdayaan dari petugas basecamp pendapat penghasilan masyarakat meningkat dengan usaha-usaha dan profesi yang baru.

- Terciptanya Lapangan pekerjaan

Dengan dikelolanya kembali basecamp pendakian Gunung Merapi dan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pengurus basecamp dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Dukuh Plalangan yang diharapkan mampu mengubah perekonomian masyarakat. Pemberdayaan tersebut dilakukan oleh pengurus basecamp bertujuan supaya masyarakat dapat memanfaatkan semaksimal mungkin sumber daya yang ada di daerah Dukuh Plalangan

- Terciptanya Wisata baru

Sektor pariwisata juga sangatlah dapat membantu perekonomian warga disekitar tempat tersebut, adanya tempat wisata menjadi berkah tersendiri bagi masyarakat yang tinggal di daerah yang terdapat tempat

wisatanya. Masyarakat dapat berjualan atau menawarkan jasa kepada pengunjung yang datang mengunjungi tempat tersebut

3. Saran-Saran

Dari analisa simplan diatas, penulis menyarankan kepada semua pihak, antara lain :

1. Bagi pemerintah Desa Lencoh, dengan banyaknya potensi sumber daya alam yang ada di Desa Lencoh, alangkah baiknya bila pemerintah desa mengkoordinir dan ikut andil dalam membuat tempat-tempat wisata baru. Dikarenakan setiap dukuh di Desa Lencoh ini mempunyai potensi sendiri-sendiri. Dengan bukti nyata telah berkembangnya Dukuh Plalangan, semoga pemerintah Desa lebih sadar untuk dicangangkan di dukuh lainnya. Dan juga alokasikan dana desa sebaik mungkin, bukan hanya membangun bangunan fisik saja, namun harus dipergunakan untuk program pemberdayaan masyarakat.
2. Bagi masyarakat Dukuh Plalangan, masyarakat seharusnya lebih dapat memanfaatkan potensi-potensi alam yang ada di wilayah Dukuh Plalangan. Masyarakat mampu memberikan contoh bagi dukuh-dukuh lainnya supaya dapat juga mengembangkan daerah mereka dengan baik.
3. Bagi pengurus basecamp pendakian Gunung Merapi, semoga kedepannya pengurus basecamp mampu mengembangkan

program-programnya dengan lebih luas lagi. Dan mampu berjalan dengan baik sesuai dengan tugas-tugas setiap divisi. Selalu mengajak masyarakat Dukuh Plalangan untuk berfikir kreatif dan mampu mengembangkan Dukuh Plalangan menjadi lebih bagus lagi. Dan dirasa tempat pembuangan sampah harus ditambah kembali karena sering ditemui sampah telah menumpuk tinggi.

4. Bagi Balai Taman Nasional Gunung Merapi, dengan melihat basecamp merapi telah mampu menjalankan program untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, semoga balai taman nasional juga ikut andil didalamnya, karena basecamp ada dibawah naungan balai taman nasional. Seharusnya taman nasional lebih mampu mengayomi masyarakat, dan membuat program-programnya untuk masyarakat supaya menjadi masyarakat yang maju dan kreatif.



DAFTAR PUSTAKA

W.J.S Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 213.

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm 59-60.

<https://www.bps.go.id/brs/view/id/1229> diakses pada 17 April 2017

https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_gunung_berapi_di_Indonesia diakses pada 17 April 2017

<http://infopendaki.com/jalur-pendakian-merapi-via-selo/> diakses pada tanggal 17 April 2017

<http://m.merdeka.com/peristiwa/jelang-hut-ri-kr-70-jumlah-pendaki-gunung-merapi-akan-dibatasi.html> diakses pada tanggal 12 Januari 2017

Agus Sunarto, *“Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Usaha Bata Merah Pasca Gempa Di Dusun Kuden Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul”*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007).

Muh. Wakdan, *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Secara Mandiri Melalui Usaha Konveksi Amalia Di Mlangi Nogotirto Gamping Sleman”*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005)

Jim Ife dan Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*, terj. Sastrawan Manulang dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 423

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 4.

Sukriyanto, "Pengembangan Masyarakat Islam Agama, Sosial, Ekonomi dan Budaya", *Populis Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Edisi No. III / 2003 (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003), hlm. 31

Ginanjjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: Cides, 1996), hlm. 142

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 242.

Cholisin, disampaikan pada Gladi Manajemen Pemerintahan Dukuh bagi Kepala Bagian/ Kepala urusan Hasil Pengisian Tahun 2011 di Lingkungan Kabupaten Sleman.
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT.pdf> Diakses pada 26 Agustus 2016

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 589.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, hlm. 120-121

Peter salim dan yeni salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 314

J.S. Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 306

“Dampak positif dan negatif dari pembangunan ekonomi”
<https://mdk16.wordpress.com/tag/dampak-positif-dan-negarif-dari-pembangunan-ekonomi/> diakses pada tanggal 2 Mei 2017

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 1989), halaman 6.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (PT Rineka Cipta, Jakarta, 1993), halaman 91.

Lexy.J. Moleong “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2012), hlm.330.

Andi, Prastowo, “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*”, halaman 45.

Basrowi, Suwandi, “*memahami Penelitian Kualitatif*”, halaman 288.

Miles dan Matthew B, “*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*”, (Yogyakarta: UIN Press, 1992), halaman 16-19.

Sarah Dewees and Stewart Sarkozy-Banoczy, “Investing in the Double Bottom Line: Growing Financial Institutions in Native Communities”, dalam Gary Paul Green and Ann Goeting, *Mobilizing Community Asset Building Development Strategy*, (USA: Temple University Press, 2010), hal. 15.

Paul Henderson, *including the Excluded From Practice to Policy in European Community Development*, (UK: The Policy Press University of Bristol, 2005), hal. 3

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2000), hal. 181.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hal. 185.

Daftar Riwayat Hidup

- **Identitas Diri**

Nama : Sigit Fahrudin
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 03 November 1995
Nama Bapak : Yanto, S.E
Nama ibu : Sri Sumarti
Email :Sigit03slank@gmail.com
Alamat : Plalangan, Lencoh, Selo, Boyolali

- **Riwayat Pendidikan**

1. TK Pertiwi Lencoh
2. SD N Selo 2 Tahun Lulus 2007
3. SMP AL- MUAYYAD Tahun Lulus 2010
4. SMA AL-MUAYYAD Tahun Lulus 2013

- **Pengalaman Organisasi**

1. HMPS Pengembangan Masyarakat Islam
2. Anggota PMII di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 28 Agustus 2018

Sigit Fahrudin